

**KOMUNIKASI SEKUNDER DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SLB NEGERI PKK PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Sosisal (S.Sos) Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

Oleh

**SHINTA HERMALIA
NPM : 1841010412**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**KOMUNIKASI SEKUNDER DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SLB NEGERI PKK PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Sosisal (S.Sos) Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunkasi**

Oleh:

**SHINTA HERMALIA
NPM: 1841010412**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Bambang Budiwiranto, Ph.D

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penggunaan komunikasi sekunder dengan media video yang dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka dikelas masih jarang ditemukan, terutama dalam dunia pendidikan inklusif. Padahal di era globalisasi ini teknologi dan informasi memiliki peranan yang besar dalam segala aspek, termasuk pendidikan, dan tak terkecuali untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penggunaan komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video untuk meningkatkan pemahaman materi pada anak berkebutuhan khusus kelas VII B di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghimpun, mengelola, dan menganalisa data lalu memaparkan data secara kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas VII B Tunarunguwicara, dan siswa penyandang disabilitas tunarunguwicara tingkat SMPLB kelas VII B. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, internet, serta skripsi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi penulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan logika, pikiran logis, induksi, deduksi, komperasi, analogi, dan sejenisnya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu : 1) tahap perencanaan pembelajaran, seperti mempersiapkan segala kebutuhan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video yang meliputi : menetapkan materi pembelajaran, tujuan dan hasil yang ingin dicapai, sarana dan prasaran yang dibutuhkan, kemudian menetapkan metode atau teknik khusus, serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. 2) tahap pelaksanaan

kegiatan, yaitu sebelumnya melakukan pembelajaran dengan metode ceramah menggunakan pola komunikasi nonverbal lalu melakukan *post test* pertama, kemudian baru melakukan pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video pada mata pelajaran dan materi yang sama dan diadakan *post test* kedua. Mencakup faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunarunguicara kelas VII B di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung memiliki peningkatan pemahaman materi pembelajaran dan perubahan nilai hasil belajar ketika pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas.

Kata Kunci : Komunikasi Sekunder, Anak Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

The use of secondary communication with video media carried out in face-to-face learning in class is still rare, especially in the world of inclusive education. Even though, In this era of globalization, technology and information have a big role in all aspects including education and also the education of children with special needs. moreover, the aims of this research to to find out how to use communication with visual media in the form of videos to increase understanding of material in children with special needs class VII B at the PKK state SLB Lampung province.

This type of this research is field research that is descriptive analytic with a qualitative approach, namely research that collects, manages, and analyzes data and then presents the data qualitatively. Primary data sources were obtained from interviews with school principals, homeroom teachers for class VII B with hearing impairments, and students with hearing impairments at SMPLB class VII B. Secondary data sources were obtained from books, documents, the internet and thesis from previous studies related to the author's title. data collection techniques used in this study were unstructured interview techniques, non-participant observation, and documentation. Meanwhile the data analysis technique used in this study is qualitative data analysis with logic, logical thinking, induction, deduction, comparison, analogy.

The results of this study indicate that the teacher's efforts are carried out in several stages, namely: 1) the learning planning stage, such as preparing all the needs to facilitate learning activities using secondary communication patterns with visual media in the form of videos which include: setting learning materials, goals and results to be achieved, facilities and infrastructure needed, then establishing special methods or techniques, as well as the time and place of carrying out learning activities. 2) the implementation stage of the activity, namely previously carrying out learning using the lecture method using nonverbal communication patterns and then carrying out the first

post test, then carrying out learning using secondary communication patterns with visual media in the form of videos on the same subject and material and holding a second post test. Includes supporting factors and inhibiting factors in learning activities. using secondary communication patterns with visual media in the form of videos. Based on the results of this study, it can be concluded that children with special needs with hearing impairments and speech impairments in class VII B at the PKK State SLB in Lampung Province have an increased understanding of learning material and changes in learning outcomes when secondary communication patterns with visual media in the form of videos are used in the teaching and learning process in class.

Keywords: Secondary Communication, Children with Special Needs

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shinta Hermalia
NPM : 1841010412
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Sekunder Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung”** adalah benar hasil karya penyusunan penulis sendiri, bukan duplikasi karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023



Shinta Hermalia
1841010412



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Komunikasi Sekunder Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan/Khusus Di SLB Negri PKK Provinsi Lampung"

Nama : Shinta Hermalia

NPM : 1841010412

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Bambang Budwiranto, Ph.D.


M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si

NIP.197303191997031001

NIP.197209291998031003

Mengetahui

Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP.197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkof H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Komunikasi Sekunder Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB. Negri PKK Provinsi Lampung” disusun oleh: Shinta, Hermalia, NPM: 1841010412, Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan pada Tanggal: 26 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Khairullah, S.Ag., MA

Sekretaris Sidang : Umi Rojiati, M. Kom. I

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I

Penguji II : Bambang Budiwiranto, Ph.D.

Penguji Pendamping : M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨ (النحل/16 : 78)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”
(Q.S. An-Nahl : Ayat 78)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا
٦٣ (النساء/4 : 63)

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”
(QS. An-Nisa' : Ayat 63)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang tercinta dan tersayang, yaitu :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Samsuni, S.Pd (Almarhum) dan Ibunda Nadrati Herawati, S.Pd.I. Terimakasih atas segala perjuangan kalian untuk aku bisa sampai di titik ini.

Ayahanda yang selalu menjadi sumber motivasiku dalam segala hal. Bahkan ketika raganya sudah tidak mampu mendampingi aku, bayangnya masih menjadi yang paling bisa membangkitkan jatuhku. Semoga Allah memberi tempat terindah dan mengharamkan siksa api neraka untuk Bapak, aamiin.

Ibuku tersayang, yang sudah jelas jasanya tak akan mampu terbalaskan, terimakasih sudah hebat melangkah sendiri melanjutkan perjuangan, menopang tanggung jawab meski tanpa tulang punggung lagi. Terimakasih telah menjaga aku dalam doa-doa dan memenuhi kebutuhan serta keinginanku dengan segala usaha. Semoga Allah memberi Mamak panjang umur dan sehat selalu disertai kebahagiaan dunia sampai akhirat, aamiin.

2. Kakakku, Titis Rohayati, S.Pd dan Tuti Anggraini, S.E. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan bantuan dalam segala bentuk. Semoga Allah memberikan kita waktu panjang untuk bersama menikmati kebahagiaan dalam kasih sayang, aamiin.
3. Kakak ipar, Shodri Yusuf, terimakasih atas partisipasinya dalam mendukung penyelesaian pendidikanku. Semoga dilancarkan rezeki nya dan dapat menjadi kepala keluarga yang baik, aamiin
4. Keponakanku tersayang, Selvia Zhaneca Yusuf, yang selalu menjadi semangatku. Semoga menjadi anak yang berbakti dan berprestasi, aamiin.
5. Untuk jiwa yang tertuntut kuat saat tersayat, dan air mata yang dipaksa tidak jatuh saat rapuh.

Terima kasih kepada diriku sendiri, yang tetap bertahan untuk berjuang, bahkan ketika dunianya terasa hancur-hancuran, melewati segala rintangan sampai skripsi ini terselesaikan. Semoga banyaknya cobaan menjadi jembatan menuju pijar kebahagiaan, aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Shinta Hermalia, lahir di Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 2 september 2000, penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Samsuni, S.Pd dan Ibu Nadrati Herawati, S.Pd.I.

Penulis mengawali Pendidikan di TK Pertiwi Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2006, lalu penulis melanjutkan ke pendidikan dasar di SD Negeri 2 Negara Aji Tua dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di SMP Kartikatama Metro dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMA Kartikatama Metro dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, lulus pada tahun 2023.

Saat menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di TVRI Stasiun Lampung, dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Suka Merindu Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Selama menempuh Pendidikan, penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler English Club pada tingkat SMP sebagai anggota, dan pada tingkat SMA sebagai Ketua Bidang Speech di tahun 2016-2017. Lalu saat menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi ekstra yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang pada tahun 2021-2022 penulis menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai Bendahara Rayon, penulis juga mengikuti organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMJ KPI) yang pada tahun 2021-2022 penulis menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) HMJ

KPI sebagai Bendahara, kemudian pernah bergabung di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KOPMA UIN RIL sebagai anggota.

Bandar Lampung, Juli 2023
Hormat Saya

Shinta Hermalia
NPM. 1841010412

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dengan judul “Komunikasi Sekunder Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung” dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam tak lupa mari kita sanjung agungkan kepada Nabi Besar kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa’at-nya, aamiin.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Pada penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Bambang Budi Wiranto, Ph.D dan Bapak M.Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku pembimbing 1 dan 2, yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah mendidik dan memberi ilmu pada masa pendidikan.
5. Bapak Endin, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB Negeri PKK Provinsi Lampung dan Ibu Roswita, S.T selaku wali kelas VII

- B Tunarunguwicara, serta seluruh jajaran di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan membantu dalam proses penulisan skripsi.
6. Pengelola Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung, yang membantu penulis dalam memberi informasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan.
 7. Sahabat seperjuanganku, Jannatuh Amanah, S.Pd dan Rida Melati, S.Pd, yang tak pandang waktu senantiasa ada dan membantu dalam setiap langkah penulisan skripsi ini.
 8. Sahabat Alpitari, S.Sos, Fadilah Aulia, S.Sos, dan Mila Fadilatur Rofikoh, S.Sos. Terima kasih tetap setia dan selalu saling support.
 9. Sahabat yang sudah merelakan waktu dan tenaganya untuk selalu kebersamaiku disegala keadaan, berkontribusi besar dalam proses penulisan skripsi ini, Wahyu Prayoga. Terima kasih atas dukungan dan kesabaran yang diberikan. Semoga dipermudah perjuanganmu untuk mendapat gelar S.H, dan dilancarkan segala hal dalam hidupmu, aamiin
 10. Teman-teman Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 khususnya kelas F, keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi, teman-teman KKN Pekon Sukamerindu tahun 2021, terima kasih telah membantu menambah wawasan dan banyak pengalaman pada masa perkuliahan.
 11. Dan semua pihak yang pernah ikut andil membantu perjalanan pendidikanku dan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tidak bisa disebutkan satu-persatu namanya, namun terimakasih sudah menyempatkan singgah dan memberikan banyak hal yang pernah.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan pihak-pihak tersebut diatas. Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun dipersilahkan

guna perbaikan penulisan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis meminta maaf apabila terdapat kekeliruan, dan mohon ampun kepada Allah SWT

.
Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin
Wasaalamualaikum Wr Wb.

Bandar Lampung,
Penulis,

Shinta Hermalia
NPM. 1841010412

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Sama	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB KOMUNIKASI SEKUNDER, ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	19
A. Komunikasi Sekunder	19
1. Pengertian Komunikasi	19
2. Unsur-unsur Komunikasi.....	20
3. Macam-macam Pola Komunikasi.....	23
4. Komunikasi Sekunder	26
B. Anak Berkebutuhan Khusus.....	29
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	29
2. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus	30

3.	Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	31
4.	Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus.....	33
5.	Disabilitas Tunarunguwicara.....	36

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 41

A.	Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung	41
1.	Sejarah Umum Sekolah Luar biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung	41
2.	Profile Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.....	43
3.	Visi, Misi, dan Tujuan SLBN PKK Provinsi Lampung	47
4.	Struktur Kepengurusan SLBN PKK Provinsi Lampung	49
5.	Sarana dan Prasarana SLB Negeri PKK Provinsi Lampung	50
6.	Kondisi Guru dan Karyawan SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.....	52
7.	Tata Tertib Guru SLB Negeri PKK Provinsi Lampung	53
8.	Kode Etik Guru SLB Negeri PKK Provinsi Lampung	55
9.	Kondisi Siswa SLB Negeri PKK Provinsi Lampung	56
10.	Data Siswa Kelas VIIB Tunarunguwicara Yang Dijadikan Informan.....	58
B.	Penerapan Komunikasi Sekunder Pada Anak Tunarunguwicara kelas VII B di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung	59
1.	Tujuan Penerapan Komunikasi Sekunder Pada Anak Tunarunguwicara Kelas VII B	59

2.	Strategi dan Metode Penggunaan Komunikasi Sekunder	60
3.	Materi Yang Disampaikan Dengan Penggunaan Komunikasi Sekunder	61
4.	Penggunaan Komunikasi Sekunder Dalam Pemahaman Materi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VII B Tunarunguwicara di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....		67
A.	Analisis Data Penelitian	67
B.	Temuan Penelitian	69
1.	“Komunikasi Sekunder Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung”	69
2.	“Kendala dalam penggunaan komunikasi sekunder dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung”	78
C.	Pembahasan	79
BAB V PENUTUP.....		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran	84

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan I . Struktur Kepengurusan SLB Negeri PKK Provinsi
Lampung 49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus.....	31
Tabel 2. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung	43
Tabel 3. Sarana dan Prasarana SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.....	50
Tabel 4. Kondisi Guru dan Karyawan SLB Negeri PKK Provinsi Lampung	52
Tabel 5. Data Kondisi Siswa SLB Negeri PKK Provinsi Lampung Tingkat SDLB	56
Tabel 6. Data Kondisi Siswa SLB Negeri PKK Provinsi Lampung Tingkat SMPLB	57
Tabel 7. Data Kondisi Siswa SLB Negeri PKK Provinsi Lampung Tingkat SMALB	57
Tabel 8. Nilai Hasil Siswa Penyandang Disabilitas Tunarunguwicara kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPA Materi ZAT Sebelum Menggunakan Pola Komunikasi Sekunder Dengan Media Visual Dalam Bentuk Video	65
Tabel 9. Nilai Hasil Siswa Penyandang Disabilitas Tunarunguwicara kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPA Materi ZAT Setelah Menggunakan Pola Komunikasi Sekunder Dengan Media Visual Dalam Bentuk Video	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2. Pedoman Observasi
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi
4. Lampiran 4. Surat Izin Pra-penelitian Dari SLB Negeri PKK
Provinsi Lampung
5. Lampiran 5. Surat Persetujuan Seminar Proposal
6. Lampiran 6. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
7. Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting yang kegunaannya mutlak pada semua bentuk tulisan ataupun karangan. Karena judul adalah kalimat pertama yang dibaca oleh pembaca, dan dapat dijadikan sebagai acuan atau gambaran dari isi yang terkandung di dalamnya. Guna menghindari kekeliruan penafsiran dalam memahami skripsi yang berjudul “Komunikasi Sekunder Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung”, maka dijelaskan dengan singkat beberapa istilah sebagai berikut :

Komunikasi Sekunder adalah penyampaian informasi dari seseorang atau suatu lembaga kepada orang lain atau sejumlah besar orang dengan menggunakan alat atau sarana.¹ Komunikasi sekunder bisa diartikan sebagai penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media. Jadi komunikasi sekunder yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui media pembelajaran jenis media visual dalam bentuk video.

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut Surya, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan

¹ A.Rusdiana, *Etika Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Putaka Tresna Bakti Bandung, 2021), 51.

kecakapan.² Jadi proses pembelajaran disini dimaksudkan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan kepribadian anak didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Anak berkebutuhan khusus yaitu seorang anak yang membutuhkan pengendalian tertentu (khusus) dikarenakan adanya hambatan peningkatan serta kelainan pada dirinya. Jika dikaitkan pada *disability*, serta psikologisnya berupa ADHD dan autism.³ Menurut bachri, anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai individu yang mempunyai karakteristik berbeda dengan yang dipandang normal oleh masyarakat umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, mental, intelektual dan emosional yang lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada diluar standar normal yang berlaku dimasyarakat sehingga harus ada usaha lebih untuk meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan.⁴ Anak berkebutuhan khusus yang penulis maksud ialah anak penyandang disabilitas tunarunguwicara atau anak dengan gangguan indera pendengaran dan bicara.

Sekolah Luar Biasa Negeri PKK Provinsi Lampung adalah sekolah formal yang berada di Sukarame Bandar Lampung, dengan tingkatan SDLB, SMPLB, dan SMALB untuk anak yang memiliki kekurangan baik dalam fisik maupun intelektual.⁵ Dalam penelitian yang akan penulis lakukan ialah tingkatan SMPLB kelas VII B Tunarunguwicara.

Berdasarkan uraian di atas bisa ditarik kesimpulan judul skripsi tersebut yaitu untuk mengetahui penggunaan komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk

² Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 10-11.

³ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 1-2.

⁴ Semiawan dan Mangunson, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Gramedia, 2010), 3.

⁵ Profil Sekolah Luar Biasa Negeri PKK Provinsi Lampung tahun 2022.

video pada anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunarunguwicara tingkat SMPLB kelas VII B di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses dalam memperoleh kesempurnaan serta keseimbangan individu maupun masyarakat mengenai peningkatan kesadaran serta kegiatan pembagian ilmu dan keterampilan. Pendidikan tidak sekedar pengajaran, melainkan termasuk bagian dari proses transformasi nilai, pertukaran ilmu serta penyusunan bidang-bidang tertentu. Pendidikan diperlukan untuk menyeimbangkan dan menyempurnakan perkembangan individu maupun masyarakat.⁶ Makna pendidikan yang lebih luas lagi adalah pembinaan akhlak peserta didik guna memiliki perilaku, kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat agar lebih baik lagi, dan maupun meningkatkan kesejahteraan hidupnya.⁷

Pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Menurut Chauhan mengemukakan, pembelajaran ialah cara pemberian pengarahan, rangsangan, motivasi serta dukungan pada siswa dalam proses pembelajaran, Chauhan juga mengemukakan, *“learning is process by which behavior (in the broader sense) is changed through practice or training.”*⁸ Dapat didefinisikan pembelajaran yaitu tata-cara membelajarkan rencana subjek didik, pelaksanaan serta evaluasi terstruktur supaya subjek didik sampai pada tujuan belajar dengan efisien juga efektif. Pembelajaran berguna dalam melihat jumlah instrumen asesmen tentang keterampilan murid ketika melakukan pembelajaran yang diinginkan.

⁶ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, Jurnal Kependidikan, vol. 1(1), h.25, November 2013.

⁷ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019), 3.

⁸ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol.II (2), h.33, November 2014.

Dalam UU No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dijelaskan pembelajaran ialah cara berinteraksi murid, pendidik serta sarana pembelajaran dalam area belajar. Sedangkan PP No 32 tahun 2013 dijelaskan pembelajaran ialah cara berinteraksi peserta didik, pendidik serta sarana pembelajaran dalam area belajar. Saat disekolah guru bertugas untuk mengajar, siswa bertugas untuk belajar. Pembelajaran ialah korelasi diantara pengajaran serta belajar.

Mengenai pentingnya pendidikan, Islam sebagai agama Rahmatan Lil'alamin mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawali turunnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca. Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar dalam pendidikan. Dan dalam arti yang sangat luas, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya.⁹

Betapa penting nya belajar, karena itu Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ (المجادلة/58: 11)

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Dapat kita ketahui dari ayat di atas bahwa iman dan ilmu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah. Siapapun yang beriman dan berilmu, Allah akan meninggikan derajatnya. Tanpa membeda-bedakan manusia dari jenis golongan manapun, baik manusia normal maupun

⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007), 29.

manusia yang memiliki keterbatasan seperti anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan sekolah menjadi wadah bagi setiap orang untuk mengembangkan potensi akademik maupun keterampilan. Tidak terkecuali bagi anak-anak berkebutuhan khusus, mereka juga memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak yang menyangkut kekhususan. Sehingga hasil yang diharapkan dari pendidikan anak berkebutuhan khusus ini sama seperti sekolah umum, hanya saja bentuk pelayanannya yang berbeda.¹⁰

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling istimewa dibandingkan makhluk lain ciptaan-Nya. Namun seperti peribahasa, “Tak ada jalan yang tak berlubang”, maka tak ada pula manusia yang sempurna. Anak yang terlahir dimuka bumi ini tidak semuanya biasa, adakalanya keikhlasan orang tua diuji oleh adanya anak yang mengalami kekurangan baik secara psikis maupun fisik, anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu (gangguan pendengaran), tunanetra (gangguan penglihatan), tunadaksa (gangguan fisik), tunagrahita (retardasi mental), tunalaras (kesulitan belajar), dan termasuk autisme.¹¹ Luar biasa adalah sebutan untuk mereka dengan kelainan, permasalahan serta penyimpangan yang dialaminya. Anak luar biasa ialah murid yang membutuhkan pendidikan serta pelayanan istimewa dalam penyempurnaan pengembangan kemampuannya.¹² Sehingga perlu adanya perhatian dan perlakuan khusus pula.

Ilmu komunikasi penting untuk dipelajari, karena ilmu ini mengkaji aspek-aspek penting dalam kehidupan manusia.

¹⁰ Nusa Intan As Syifa, “*Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pintar Biologi Berbasis Nilai Keislaman Untuk Peserta Didik Tunarungu dan Tunawicara Kelas XI SMALB*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

¹¹ Mohamad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 12.

¹² Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang: Semarang University Press, 2011), 1.

Tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perseorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dalam aktivitas pendidikan, komunikasi juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan edukatif, berupa materi belajar dari pendidik kepada peserta didik agar materi belajar dapat diterima dan dicerna dengan baik, dan dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan perubahan. Para ahli sepakat bahwa komunikasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Sebab, komunikasi yang baik akan membentuk hubungan yang baik, sebagai upaya atau salah satu cara peningkatan mutu di dalam dunia pendidikan.

Maka dari itu peran guru untuk menentukan pola komunikasi guna membentuk komunikasi yang baik sangatlah penting. Sebab dalam proses komunikasi terdapat beberapa pola, salah satu nya ialah pola komunikasi sekunder, yaitu pola komunikasi yang dalam proses nya menggunakan media. Dan komunikasi sekunder ialah salah satu bentuk kemajuan teknologi yang telah dimanfaatkan pada proses pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

SLB Negeri PKK Provinsi Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan khusus di Bandar Lampung yang diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkatan dan klasifikasinya, guna mempersiapkan anak-anak tersebut yang juga sebagai generasi masa depan untuk memiliki kompetensi dan kemampuan keterampilan yang baik. Dan peneliti mengambil fokus salah satu jenis anak yang membutuhkan pendidikan khusus di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung yaitu anak penyandang disabilitas tunarunguwicara kelas VII B. Meskipun ketika kita lihat mereka seperti sama dengan anak normal, namun karena pengaruh keterbatasan pendengaran dan bicara tersebut menyebabkan wawasan yang mereka peroleh kurang, juga mempengaruhi mental, sosial, maupun pengetahuan mereka.

Berdasarkan yang telah di paparkan diatas maka penulis melakukan penelitian mengenai penggunaan komunikasi

sekunder dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung dikelas VII B Tunarunguwicara, kemudian diuraikan dalam skripsi dengan judul “Komunikasi Sekunder Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung”.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa hasil penelitian maka penelitian ini difokuskan pada komunikasi sekunder dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dikelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus dalam penelitian ini hanya melihat penerapan komunikasi sekunder terhadap anak berkebutuhan khusus tunarunguwicara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah melihat bagaimana penggunaan komunikasi sekunder terhadap pemahaman materi yang di terapkan dalam proses pembelajaran pada kelas VII B Tunarunguwicara di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video terhadap pemahaman materi pada pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di kelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis, diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan, baik dalam ilmu komunikasi dan jurnalistik serta dapat menambah kerangka keilmuan dalam prodi komunikasi dan penyiaran islam.
2. Praktis, dapat memahami mengenai penggunaan komunikasi sekunder terhadap pemahaman materi pada anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunarunguwicara agar dapat diterapkan oleh SLB lain nya dan menjadi solusi ketika memiliki hambatan yang sama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Sama

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Maka dari itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah sangatlah diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya yaitu untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian, dan sebagai teori pendukung saat menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut:

1. Skripsi Ike Septiani, UIN Raden Intan Lampung tahun 2022, dengan judul “Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP N 5 Terbanggi Besar”. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan

peserta didik yang menyukai adanya pembelajaran berbasis interaktif video.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang penggunaan media video dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu, skripsi terdahulu Ike Septiani dilakukan di sekolah umum negeri sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di sekolah luar biasa negeri.

2. Skripsi Nusa Intan Asy Syifa, UIN Raden Intan Lampung tahun 2021, dengan judul “Nilai Keislaman Untuk Peserta Didik Tunarungu dan Tunanetra Kelas XI SMALB”. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan prosedur Borg and Gall. Hasil penelitian mengemukakan bahwa media kartu pintar biologi berbasis nilai keislaman pada materi sistem pencernaan pada manusia dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tunarungu dan tunanetra kelas XI SMALB di SLB-A Bina Insani dan SLB Dharma Bhakti Bandar Lampung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penggunaan media dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya yaitu, penelitian Nusa Intan Asy Syifa membahas tentang penggunaan media kartu pintar dalam meningkatkan motivasi belajar pada kelas tunarungu dan tunanetra sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas penggunaan media video terhadap pemahaman materi dalam proses pembelajaran di kelas tunarunguwicara.

3. Penelitian Fatma Laili Khoirun Nida, 2019, dengan judul “Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, emosional), sehingga memerlukan perlakuan khusus.

Beberapa bentuk hambatan dan penyimpangan perkembangan pada anak berkebutuhan khusus sebagaimana yang sering dikenal dengan tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, lamban belajar, berbakat, tunalaras, ADHD, dan autisme. Keberagaman karakter perkembangan dan hambatan yang mereka alami akan mengarahkan pada perbedaan model komunikasi yang dapat kita presentasikan bagi mereka dalam membantu mereka untuk melakukan interaksi sosial. Efektivitas komunikasi yang terjadi dengan mereka sangat bergantung pada instrument yang mereka gunakan dalam membantu mereka melakukan komunikasi dengan segenap keterbatasan mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang komunikasi anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya yaitu, skripsi terdahulu Fatma Laili Khoirun Nida membahas berbagai model komunikasi sesuai jenis keterbatasan pada anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan hanya membahas pola komunikasi sekunder pada anak tunarunguwicara.

4. Skripsi Kartika Indria Sari, UIN Raden Intan Lampung 2020, dengan judul “Strategi Komunikasi Pemasaran Halal Network International-Herba Penawar Alwahida Indonesia (HNI-HPAI) Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Muslim di Bandar Lampung (Studi Pada Business Center HNI-HPAI Cabang Bandar Lampung 3)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HNI-HPAI dalam melakukan strategi komunikasinya mempertimbangkan bauran pemasaran yang terdiri dari 7P (*Product, Price, Place, Promotion, People, Physical Evidence, Process*) dan elemen bauran promosi yang meliputi periklanan, promosi penjualan, pemasaran efektif, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan pemasaran langsung dengan baik. Pesan yang disampaikan didukung dengan berbagai saluran

komunikasi atau alat bantu promosi berupa media *offline*, *online*, dan media elektronik serta komunikasi langsung yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan seperti *training event*, KHT (Kuliah Herba Thibbunnabawi), *Spiritual Motivation Training*, *Home Sharing*, *Corporate Program*, seminar, dan sebagainya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang penggunaan strategi komunikasi. Perbedaannya yaitu, penelitian Kartika Indria Sari membahas tentang strategi komunikasi untuk pemasaran dalam meningkatkan minat beli konsumen muslim pada suatu produk dari *business center* sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas strategi komunikasi dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

H. Metode Penelitian

Diketahui metode adalah proses menjalankan sesuatu dengan pemikiran seksama dalam pencapaian tujuan. Penelitian adalah gagasan terstruktur tentang permasalahan yang membutuhkan perhimpunan serta penafsiran fakta.¹³ Untuk melakukan suatu penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sistematis sebagai salah satu bentuk usaha agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, tahapan-tahapan dalam penelitian umumnya mencerminkan sisi operasional dan memuat sisi metodologi dan substantif yang harus dipatuhi.¹⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif

¹³ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), 1.

¹⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2009), 100.

mengenai latar belakang keadaan tempat penelitian.¹⁵ Penelitian *Field Research* dilakukan dengan menggali data yang sumbernya dari lokasi penelitian berkenaan dengan penerapan komunikasi sekunder terhadap pemahaman materi dalam pembelajaran di kelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, deskriptif analitik adalah penelitian yang sifatnya memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap dengan sesuatu yang diteliti.¹⁶ Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan dikumpulkan melalui wawancara dan catatan hasil penelitian yang menggambarkan lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan komunikasi sekunder dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus kelas VII B Tunarunguwicara di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

2. Sumber Data

a. Sumber Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, narasumber, objek yang diteliti, atau ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan berasal dari lapangan.¹⁷ Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi

¹⁵ Kartono & Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), 185.

¹⁶ Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 43.

¹⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

terhadap wali kelas dan siswa di kelas VII B Tunarunguwicara serta kepala sekolah SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang dimaksud.¹⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi penelitian terdahulu, buku, jurnal dan artikel maupun internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian, peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan dengan memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara, kuisioner, angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.¹⁹

a. Observasi

Menurut Burhanudin Bungin, observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁰

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²¹

¹⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 42.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif. Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

²⁰ Djaman Satori, Aan komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2009), 131.

²¹ Arikunto 134.

Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.²²

Secara garis besar, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang ditelitinya. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.²³

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Dalam observasi ini peneliti hanya mengamati kegiatan orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan di observasi adalah penggunaan komunikasi sekunder terhadap pemahaman materi pada proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunarunguwicara di kelas VII B SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara perhimpunan data memakai pertanyaan langsung pada responden.²⁴

Wawancara (*interview*) atau kuisisioner lisan ialah komunikasi oleh interviewer dan responden

²² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Conto Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 100.

²³ V. Suratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 49.

²⁴ V. Suratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 85.

untuk mendapatkan informasi akurat pada masing-masing sampel supaya data yang didapatkan selaras keinginan peneliti.²⁵ Interview yang digunakan disini adalah dengan cara responden menjawab pertanyaan, pewawancara memberi pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan komunikasi sekunder terhadap pemahaman materi pada anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunarunguicara di kelas VII B SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

Teknik wawancara digunakan penulis untuk mewawancarai wali kelas dan siswa pada kelas VII B Tunarunguicara serta Kepala Sekolah SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah cara perhimpunan informasi tak langsung dalam subyek, melainkan pada dokumen pendukung seperti surat pribadi, buku harian, notulen rapat, laporan, catatan kasus serta lainnya.²⁶ Menurut Gottschalk dokumen dapat berupa proses pembuktian yang didasarkan pada baik itu tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.²⁷ Dokumen merupakan sumber data yang penting dalam analisis konsep dan bersejarah. Data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan segala aspek SLB Negeri PKK Provinsi Lampung mulai dari sejarah, visi & misi, data siswa, struktur, program kerja, dan jenis data lain yang berhubungan dengan arsip dan dokumen SLB Negeri PKK Provinsi Lampung yang berkaitan dengan penelitian penulis.

4. Prosedur Analisis Data

²⁵ I Made Wiratha, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), 227.

²⁶ Ibid, 87.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Cet-26*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 184.

Penelitian memerlukan analisis data dalam penentuan hasilnya, sesudah data dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi bisa dianalisis memakai analisis kualitatif dengan logika, pikiran logis, deduksi, induksi, komperasi, analogi dan sejenisnya.²⁸ Jika dilihat dari masalah tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian non partisipan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data di dapatkan melalui wawancara, obervasi, dan studi dokumen. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, data *conclusion*. Berikut pengertiannya:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, rumit, dan kompleks. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Operasionalisasi reduksi data dapat ditelaah dengan memperlakukan data yang didapatkan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting.²⁹

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.³⁰

²⁸ I Made Wiratha, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), 261.

²⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2009), 120.

³⁰ Ibid, 341.

c. **Conclusion (Kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dibuktikan dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.³¹ Pada kegiatan analisis data hal yang perlu dilakukan peneliti adalah pemeriksaan data secara menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan data bukan berdasarkan asumsi peneliti.

I. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah point terakhir dalam Bab 1 skripsi maupun tesis, dalam beberapa skripsi dan tesis, sistematika pembahasan merupakan bagian yang mirip seperti daftar isi, hanya saja tanpa halaman, sistematika pembahasan menerangkan apa saja yang akan dijelaskan setiap bab yang terdapat dalam skripsi ataupun tesis. Sistematika pembahasan memuat gambaran umum yang akan dijelaskan setiap bab. Penelitian ini terdiri dari limabab, yang isinya akan saling berkaitan satu sama lain.

Bab I Pendahuluan: bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini Sdimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II membahas mengenai Landasan Teori yang penulis gunakan, berdasarkan judul penulis maka, berisi antara lain : komunikasi sekunder dan anak berkebutuhan khusus.

Bab III dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyektif SLB Negeri PKK Provinsi Lampung yang memuat tentang keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan

³¹ Ibid, 343.

misi, dan struktur SLB Negeri PKK Provinsi Lampung kemudian berisi data dan fakta penelitian yaitu tentang penggunaan komunikasi sekunder terhadap pemahaman materi pembelajaran di kelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.

Bab IV mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V merupakan penutup berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran.

BAB II

KOMUNIKASI SEKUNDER, ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Komunikasi Sekunder

1. Pengertian Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial, artinya makhluk yang bermasyarakat, hidup memerlukan bantuan orang lain dan sekelilingnya. Untuk memenuhi semua kebutuhannya itu manusia harus selalu berinteraksi, melalui komunikasi.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat kerja atau tempat sekolah, dipasar, dalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, bahkan berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari pun karena komunikasi.

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah). Dari sudut etimologi, istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio* bersumber dari *communis* yang artinya “sama”. Sama yang dimaksud adalah pengertian “satu makna”. Menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, *communis opinion* yang berarti pendapat umum.³² Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat

³² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), 27.

sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan.

Sedangkan secara “terminologi” ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan, diantaranya Bernard Berelson dan Gary A. Steiner mendefinisikan “*Communication : the transmission of information, ideas, emotions, skills, etc. By the uses of symbol...*” (Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi). Kemudian Shannon dan Weaver mengemukakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.³³ Menurut Laswell bahwa “komunikasi itu merupakan jawaban terhadap who says what in which medium to whom with what effect (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya).³⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Unsur komunikasi adalah salah satu hal cukup mendasar. Itu merupakan proses menciptakan berbagai sebuah ide, fakta, pandangan, perasaan, dan lainnya di antara orang-orang guna mencapai suatu pemahaman

³³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 6-7.

³⁴ Dr. Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 4.

bersama. Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, maka sebuah proses komunikasi harus mengandung unsur-unsur komunikasi.

Deddy Mulyana memaparkan unsur-unsur komunikasi sebagai berikut: Yang pertama adalah sumber (*source*), dapat disebut juga sebagai pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*). Kedua yaitu pesan (seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, gagasan, nilai atau maksud sumber tadi. Ketiga yakni saluran atau media (cara penyajian pesan, secara langsung atau tatap muka, melalui media cetak atau media elektronik). Kemudian yang keempat adalah penerima (*receiver*) sering disebut sasaran/tujuan, pendengar (*listener*). Kelima, efek. Dan yang keenam, umpan balik (*feedback*), gangguan/kendala komunikasi (*noise/barriers*).³⁵

Berikut dijelaskan secara terperinci mengenai unsur-unsur komunikasi :

1) Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. “Komunikator berfungsi sebagai encoder, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai decoder, yakni menerjemahkan lambang- lambang pesan konteks pengertian sendiri.

2) Pesan

³⁵ Kartika Indria Sari, Skripsi : “Strategi Komunikasi Pemasaran Halal Network International-Herba Penawar Alwahida Indonesia (HNI-PAI) Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Muslim Di Bandar Lampung” (Lampung, UIN RIL, 2020) 34.

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara.

Ada beberapa bentuk pesan, yang pertama informatif, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Yang kedua yaitu persuasif, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri. Dan yang ketiga adalah Koersif, yakni menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin diantara sesamanya dan pada kalangan publik.³⁶

Ketiga bentuk pesan ini sering kali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seorang guru dalam kegiatan mengajar menggunakan komunikasi informatif, selain itu jika murid tidak mengetahui peraturan menggunakan komunikasi koersif.

3) Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang

³⁶ H.A.W Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997) 14.

digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver.

Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.³⁷

Komunikasi yang efektif harus ditunjang dari komunikator dan komunikan. Komunikan harus memperhatikan dan memahami dengan baik pesan apa yang disampaikan oleh komunikator, begitu pula sebaliknya yakni komunikator harus menyampaikan pesan dengan benar dan baik kepada komunikan.

5) Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan

³⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 26.

tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan”.³⁸

6) Umpan Balik

Unsur terakhir dalam komunikasi adalah umpan balik, merupakan tanggapan penerima terhadap pesan yang diterima dari pengirim. Umpan balik bisa berupa tanggapan verbal maupun non verbal, dan bisa bersifat positif maupun negatif.

Umpan balik positif terjadi bila penerima menunjukkan kesediaan untuk menerima dan mengerti pesan dengan baik serta memberikan tanggapan sebagaimana diinginkan oleh pengirim. Adapun umpan balik negatif dapat benar juga dapat salah. Umpan balik negatif dikatakan benar jika isi dan cara penyampaian pesan dilakukan secara benar, penafsiran dan penerjemahan penerima pesan juga benar. Umpan balik negatif dikatakan salah jika isi dan cara penyampaian pesan dilakukan secara benar tetapi penafsiran pesan salah.

Dalam komunikasi secara bergantian peran penerima pesan bisa berubah menjadi pengirim pesan dan pengirim pesan berubah menjadi penerima pesan.³⁹

3. Macam-macam Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata, karna keduanya mempunyai keterkaitan makna sehingga mendukung akan makna lainnya. Agar lebih jelasnya dua kata tersebut akan diuraikan tentang penjelasannya masing masing.

³⁸ Ibid, 27.

³⁹ Prof. Dr. H. Asep Saeful Muhtadi, M.A, *Etika Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti, 2021), 55.

Kata “pola” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.⁴⁰

Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya.⁴¹

Sedangkan kata komunikasi sebelumnya sudah diuraikan dan ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan.

Pola komunikasi merupakan bentuk penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan, untuk menyampaikan informasi bahkan untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media.

Dalam buku dinamika komunikasi dijelaskan bahwa, pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.⁴² Atau lebih mudahnya dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih yang dalam proses berkomunikasi dengan tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dan mudah dipahami.

Harold D Lasswell membagi pola komunikasi menjadi 4 pola yaitu; pola komunikasi primer, pola

⁴⁰ Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 778.

⁴¹ Wirianto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 9.

⁴² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosidakarya, 1993), 30.

komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

a. Komunikasi Primer

Komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan menggunakan suatu simbol (symbol) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal.

b. Komunikasi Sekunder

Komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pola media pertama.

c. Komunikasi Linear

Linear disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

d. Komunikasi Sirkular

Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.⁴³

4. Komunikasi Sekunder

Komunikasi Sekunder adalah proses penyampaian sebuah pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana

⁴³ Samovar Larry, Richard E. Porter, Edwin R. McDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 79.

sebagai media kedua.⁴⁴ Media dalam bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar.⁴⁵ Media pendidikan ialah elemen sarana pembelajaran yang berisi materi penjelasan untuk memotivasi pembelajaran seseorang serta sarana komunikasi berbentuk cetak, audiovisual serta peralatannya.⁴⁶

Menurut H.A.Rusdiana dalam buku *Etika Komunikasi Organisasi*, alat (sarana) sebagai media kedua dalam proses komunikasi secara sekunder bisa dikelompokkan menjadi dua, yakni media massa dan media nirmassa.

a. Media massa

Adalah media yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Contohnya, surat kabar, televisi, radio, majalah, buku, dan sebagainya.

b. Media nirmassa

Adalah media non-massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Seperti telepon, surat, telegram, dan lain-lain.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa proses komunikasi secara sekunder menggunakan alat (sarana) sebagai media kedua setelah penggunaan lambang (simbol), seperti bahasa dan warna, sebagai media pertama.

Pentingnya peran media, yakni media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai sasaran yaitu komunikan, karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan

⁴⁴ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 16-17.

⁴⁵ M.Rudi Sumiharsono & Hisbiatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018), 3.

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 3.

dari proses komunikasi primer, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus mempertimbangkan ciri atau sifat media yang digunakan. Proses komunikasi secara sekunder ini dalam menjangkau sasarannya dengan menggunakan media massa yang mempunyai sirkulasi yang luas dan memiliki daya keserampakan. Seperti surat kabar, siaran televisi, radio, film, brosur dan lain-lain.

Proses Komunikasi sekunder dapat diartikan pula sebagai proses perpindahan pengertian dalam bentuk pemikiran, gagasan, ide-ide, atau perasaan seseorang yang disampaikan secara tidak langsung kepada orang lain, akan tetapi menggunakan instrumen media komunikasi, seperti radio, televisi, surat kabar, buletin, jurnal, dan buku.⁴⁷

Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Contoh komunikasi sekunder yang dipraktikkan dalam hal ini ialah, film atau video digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada siswa kelas VII A Tunarunguwicara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar Komunikasi Sekunder adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan perantara media. Komunikasi Sekunder pada konteks ini diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa melalui media.

⁴⁷ Herri Zan Pieter, *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 8-9.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD.⁴⁸

Dijelaskan anak luar biasa ialah anak yang berbeda dari pada seumurannya dengan adanya masalah pada dirinya berbeda dari anak lainnya seperti ketidakmampuan emosi, mental serta fisik.

Anak berkebutuhan khusus tidaklah sakit, melainkan mempunyai permasalahan yang tidak bisa normal kembali seperti anak buta tidak bisa melihat, anak tuli tidak bisa mendengar. Cara rehabilitasi medis ialah pelengkap pelayanan anak berkebutuhan khusus.⁴⁹

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai individu yang mempunyai karakteristik berbeda dengan yang dipandang normal oleh masyarakat umumnya.⁵⁰ Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, mental, intelektual dan emosional yang lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada diluar standar normal yang berlaku dimasyarakat. Hal tersebut menyebabkan mereka mengalami hambatan untuk mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka

⁴⁸ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 1-2.

⁴⁹ Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2018), 4.

⁵⁰ Semiawan dan Mangunson, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Gramedia, 2010), 3.

memerlukan layanan pendidikan khusus. Karena anak berkebutuhan khusus juga punya masa depan yang cerah, maka dari itu sebagai orang terdekat seperti orangtua dan termasuk guru memiliki tugas memperbaiki permasalahan serta hambatan juga membantu pencapaian kesuksesan mereka.

2. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus sendiri menurut para ahli bisa dibagi dalam dua kategori, yaitu anak berkebutuhan khusus yang bernilai sementara dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat tetap. Kategori tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut:

- a. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya anak yang mengalami gangguan emosi karena trauma dan sebagainya.
- b. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat tetap (permanen) adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan, yaitu anak yang kehilangan fungsi penglihatan, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak (motorik), dan sebagainya.⁵¹

Anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan fisik, mental, emosi, atau tingkah laku yang membutuhkan pelayanan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal. Anak berkebutuhan khusus meliputi tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras,

⁵¹ Dini Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikoain, 2016), 2.

autis, down syndrome, kemunduran (retardasi) mental.⁵²

Berikut beberapa contoh anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer dan permanen dalam tabel:

Tabel 1
Kategori Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus Temporer	Anak Berkebutuhan Khusus Permanen
➤ Korban Narkoba	➤ Tunanetra
➤ Anak Jalanan	➤ Tunarungu
➤ Anak Trauma Bencana	➤ Tunagrahita
➤ Anak Pelecehan Seksual	➤ Tunadaksa
	➤ Tunalaras
	➤ Tunaganda
	➤ Autisme
	➤ ADHD/Hiperaktivitas

3. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus dijabarkan sebagai berikut:

a. Kelainan Fisik

Kelainan fisik adalah kelainan yang mempengaruhi satu atau lebih organ tertentu. Konsekuensi ketika terjadi suatu kondisi dalam mengenali anak berkebutuhan khusus, maka fungsi fisik tubuh tidak dapat menjalankan fungsinya secara normal.

Tidak berfungsinya sistem organ indera fisik, seperti gangguan pendengaran (tuli), kelainan pada indera penglihatan (buta), kelainan organ fungsi bicara (tunawicara); organ motorik tubuh, seperti gangguan otot dan tulang (poliomielitis)

⁵² Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 1.

pada saraf di otak, yang mengakibatkan gangguan fungsi motorik (*cerebral palsy*), pada fungsi anggota tubuh akibat ketidaksempurnaan pertumbuhan yang berlebihan.

Pengertian kelainan penglihatan yang perlu intervensi khusus yaitu kelainan yang dialami anak yang memiliki virus sentralis 6/60 lebih kecil dari itu, atau setelah dikoreksi secara maksimal tidak mungkin mempergunakan fasilitas pendidikan dan pengajaran yang ada dan umumnya digunakan oleh anak normal/pramgawas.

Anak yang mengalami tunanetra akan tetapi dapat diperbaiki dengan obat-obatan atau alat optik biasanya tidak tergolong mengalami kelainan penglihatan dalam arti pendidikan biasa, karena dapat dididik tanpa harus memodifikasi atau kurikulum khusus.

b. Kelainan Mental

Anak-anak dengan masalah mental mengalami kesulitan dalam berpikir kritis dan logistik dalam bereaksi terhadap lingkungan mereka. Penyakit jiwa dalam arti kurang (*abnormal*) dapat menyebar ke dua arah (*subnormalk*).

Masalah mental dalam arti anak lebih atau unggul menjadi : a) anak yang dapat belajar dengan cepat (*fast learner*), b) anak berbakat (*gifted*), dan c) anak jenius, tergantung pada derajat pemandangannya (sangat berbakat).

Anak yang termasuk dalam kategori mampu belajar dengan cepat jika indeks kecerdasannya berada pada kisaran 110-120, berbakat jika indeks kecerdasannya berada pada kisaran 120-140, dan sangat berbakat atau jenius jika indeks kecerdasannya berada diatas 140.

Anak dengan gangguan jiwa dalam arti kurang atau retardasi mental, yaitu anak yang telah diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi tetapi tingkat kemampuannya yang rendah (dibawah normal) untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, memerlukan bantuan atau pelayanan khusus, khususnya dalam bidang pendidikan dan bimbingan.

c. Kelainan Perilaku Sosial

Mereka dengan kelainan perilaku atau keterbelakangan sosial mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan mereka, aturan, dan konvensi sosial, antara lain.

Anak dengan gangguan psikotik dan neurotik, serta anak dengan gangguan emosi dan anak nakal, semuanya termasuk dalam kelompok anak bermasalah perilaku (nakal).

Asal usul gangguan perilaku diklasifikasikan menjadi dua kategori: 1) keterbelakangan emosional, yang didefinisikan sebagai perilaku menyimpang sebagai jenis gangguan emosional, dan 2) penalaran sosial, didefinisikan sebagai perilaku menyimpang sebagai perubahan penyesuaian sosial akibat dengan karakter fungsionalnya.⁵³

4. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak luar biasa sesuai Depdiknas, 2006 terdapat klasifikasi anak seperti dibawah ini:

a. Anak tunanetra

Tunanetra ialah ketidaknormalan penglihatan. Gangguan penglihatan disebut tidak bisa melihat.

b. Anak tunarungu

⁵³ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 10-12.

Perlu diperhatikan gangguan pendengaran bukan hanya pada orang yang kehilangan pendengaran total tetapi semua tingkat kerusakannya. Bukan cuma anak tuli namun individu dengan permasalahan kecil pendengaran,serta bisa memahami pembicaraan orang lain. Permasalahan pendengaran di bedakan antara ringan, sedang, serta berat.

Memberikan bahasa bicara mampu cegah dan diperbaiki padakeluarga. Orang tua bertanggung jawab mengenai pengakomodasian pembelajaran anak, utamanya belajar mengembangkan pendidikan berbahasa kepada anak gangguan pendengaran dengan tahapan sederhana hingga rumit selaras dengan keterampilananak. Program pelatihan bukan Cuma bagi orang tua juga untuk guru dengan harapan memperbaiki komunikasi.

c. Anak tunagrahita (gangguan intelektual)

Terdapat anak yang cepat belajar dan lamban belajar dibanding lainnya. Pertumbuhan sosial anak ada yang cepat dan lamban dari lainnya. Anak Tunagrahita ialah anak yang lamban baik pertumbuhan sosial dan kepintaran.

Terdapat beberapa anak tertinggal dari temannya namun bukan semuanya tunagrahita disesuaikan penyebabnya. Anak gangguan intelektual memiliki kepandaian di bawah rata-rata dan memiliki keterbelakangan penyesuaian diri pada lingkungannya. Mereka kurang bisa berfikir sulit, abstrak, dan berbelit dalam segala hal.

d. Anak tunadaksa (anak cacat tubuh)

Anak tersebut mampu memakai seluruh indranya namun terdapat kesulitan dalam melaksanakan aktivitas fisik seperti bermain, menulis, mobilitas, berolah raga, dan sejenisnya

serta tidak mampu menjalankan pendidikan sekolah umum. Pada berbagai *literature* gangguan fisik *motoric* termasuk pembahasan kesehatan berjudul “*Physical and Health Impairments*”.

Pengajar ahli mengenai pendidikan anak tunadaksa bukan Cuma pada anak juga orang sekitarnya terutama orang tua. Guru diharapkan memberikan pengarahan pada orang tua mengenai bidang pendidikan serta handling anak dirumah. Dengan mempelajari pola ketidaknormalan koordinasi sikap dan gerak diharapkan lebih peka dengan variasi perubahan.

e. Anak autism

Pengertian autisme ialah kompleksitas kelainan yang mampu meningkat dengan adanya sebab baru, terdapatkelainan interpretasi sensoris visual menyebabkan takut pada suara tertentu serta gambar televisi.

Diketahui autistik ialah gangguan pertumbuhan berbagai aspek penglihatan dunia serta dengan pengalaman yang dilalui sehingga kurang merasa adanya kontak sosial dan cenderung menyendir, menganggap orang sebagai objek. Jadi autistik dapat dijelaskan secara sederhana ialah anak yang senang pada dunianya sendiri.

f. Anak berbakat

Keberbakatan ialah elemen dalam otak serta diakselerasikan dari fungsi otak berupa emosi kognisi, indra, fisik, serta naluri. Fungsi tersebut diekspresikan lewat keterampilan, kreatif, kognitif, kepemimpinan, akademis khusus, seni, dan tingginya inteligensi. Karena fungsi otak terakselerasikan diperlukan pelayanan pendidikan berbeda dari sekolah umumnya dikarenakan hasil dari dinamisnya proses interaktif pada lingkungan diperlukan otak dengan efisien serta efektif.

g. Anak hiperaktif

Hyper berarti banyak, *Activity* berarti keadaan bergerak. Hiperaktivitas ialah aktivitas yang sangat banyak dan mengilustrasikan anak yang selalu bergerak dan tidak berhenti. Dalam pengidentifikasiannya diperlukan pemahaman mengenai gejala, batasan serta karakter anaknya. Umumnya anak hiperaktif menampilkan perilaku berlebihan serta tak terkendali.

Penyimpangan perilaku anak hiperaktif tidak boleh dibiarkan karena menghambat pencapaian optimalisasi perkembangan. Kecepatan penanganan menyebabkan perbaikan keadaan, dan penderitaan anak tidak bertahan lama, serta memperbaiki kekurangan akibat hiperaktivitasnya. Ciri dalam penentuan individu yang memiliki penyimpangan ialah dengan penyesuaian dirinya pada tuntutan lingkungan.⁵⁴

5. Disabilitas Tunarunguwicara

Disabilitas tunarunguwicara adalah istilah yang meliputi gangguan, keterlibatan dan pembatasan partisipasi. Dengan demikian disabilitas Tunarunguwicara adalah individu yang mengalami gangguan atau ketidakmampuan mendengar (*hearing disability*) mulai dari ketulian menyeluruh hingga masalah yang dapat diringankan dengan alat bantu pendengaran dan gangguan organ bicara yang tidak berfungsi secara maksimal. Penggolongan yang tepat terhadap seseorang yang menyandang kehilangan pendengaran dan bicara bergantung pada tindakan yang diperlukan untuk mengimbangi masalah tersebut.⁵⁵

⁵⁴ Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2018), 11-15.

⁵⁵ Sujithati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 92.

Menurut Andreas Dwidjosumarto menemukan bahwa seseorang yang tidak dapat mendengar dan berbicara dikatakan Tunarunguwicara. Ketunarunguan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).⁵⁶

Ketika dilihat secara fisik, anak tunarunguwicara terlihat sama seperti anak pada umumnya. Pada saat melihat mereka sedang berinteraksi atau mengajak mereka berkomunikasi, barulah terlihat bahwa mereka adalah anak tunarunguwicara, karena anak peyandang tunarunguwicara berkomunikasi lewat simbol-simbol tertentu. Namun tetap saja, mereka memiliki karakteristik yang khas, berbeda dari anak normal pada umumnya. Beberapa karakteristik anak tunarungu diantaranya adalah:

a. Segi Fisik

- 1) Cara berjalannya kaku dan agak membungkuk akibat terjadinya permasalahan pada organ keseimbangan di telinga. Itulah sebabnya anak-anak tunarungu mengalami kekurangan keseimbangan dalam aktivitas fisiknya.
- 2) Pernapasannya pendek dan tidak teratur. Anak-anak tunarungu tidak pernah mendengarkan suara-suara dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana bersuara atau mengucapkan kata-kata dengan intonasi yang baik, sehingga mereka juga tidak terbiasa

⁵⁶ Ibid, 93.

mengatur pernapasannya dengan baik, khususnya dalam berbicara.

- 3) Cara melihatnya agak beringas. Penglihatan merupakan salah satu indra yang paling dominan bagi anak-anak penyandang tunarungu karena sebagian besar pengalamannya diperoleh melalui penglihatan. Oleh karena itu anak-anak tunarungu juga dikenal sebagai anak visual sehingga cara melihatnya selalu menunjukkan keingintahuan yang besar dan terlihat beringas.

b. Segi Bahasa

- 1) Kosakata yang dimiliki tidak banyak.
- 2) Sulit mengartikan kata-kata yang mengandung ungkapan atau idiomatik.
- 3) Tata bahasanya kurang teratur

c. Intelektual

- 1) Kemampuan intelektualnya normal. Pada dasarnya anak-anak tunarungu tidak mengalami permasalahan dalam segi intelektual. Namun akibat keterbatasan dalam berkomunikasi dan berbahasa, perkembangan intelektualnya menjadi lamban
- 2) Perkembangan akademiknya lamban akibat keterbatasan bahasa. Sering terjadinya keterlambatan dalam perkembangan intelektualnya akibat adanya hambatan dalam berkomunikasi, dalam segi akademik anak tunarungu juga mengalami keterlambatan

d. Sosial-Emosional

- 1) Sering merasa curiga dan berprasangka. Sikap seperti ini terjadi akibat adanya kelainan fungsi pendengarannya. Mereka tidak dapat

memahami apa yang dibicarakan orang lain sehingga anak-anak tunarungu menjadi mudah merasa curiga.

- 2) Sering bersikap agresif. Anak-anak tunarungu bersikap agresif karena mereka merasa tidak bisa mengartikan apa yang dikatakan orang lain.⁵⁷

Kehilangan pendengaran bisa disebabkan oleh faktor genetik, infeksi pada ibu seperti cacar air selama kehamilan, komplikasi ketika melahirkan, atau penyakit awal masa kanak-kanak seperti gondok atau cacar air. Banyak anak sekarang ini dilindungi dari kehilangan pendengaran dengan vaksinasi seperti untuk mencegah infeksi. Tanda-tanda masalah pendengaran adalah mengarahkan salah satu telinga ke pembicara, menggunakan salah satu telinga dalam percakapan, atau tidak memahami percakapan ketika wajah pembicara tidak dapat dilihat indikasi lain adalah tidak mengikuti arahan, sering kali meminta orang untuk mengulang apa yang mereka katakan, salah mengucapkan kata atau nama baru, atau tidak mau berpartisipasi dalam diskusi.

Sebab-sebab kelainan pendengaran atau tunarungu juga dapat terjadi sebelum anak dilahirkan, atau sesudah anak dilahirkan. Menurut Sardjono mengemukakan bahwa faktor penyebab ketunarunguan dapat dibagi dalam:

- a. Faktor-faktor sebelum anak dilahirkan (pre natal)
 - 1) Faktor keturunan Cacar air,
 - 2) Campak (Rubella, Gueman measles)
 - 3) Terjadi toxaemia (keracunan darah)
 - 4) Penggunaan pilkina atau obat-obatan dalam jumlah besar
 - 5) Kekurangan oksigen (anoxia)

⁵⁷ Fifi, "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya", Vol.VI (1), h.5-6, 2018.

- 6) Kelainan organ pendengaran sejak lahir
- b. Faktor-faktor saat anak dilahirkan (natal)
- c. Faktor Rhesus (Rh) ibu dan anak yang sejenis
 - 1) Anak lahir pre mature
 - 2) Anak lahir menggunakan forcep (alat bantu tang)
 - 3) Proses kelahiran yang terlalu lama
- d. Faktor-faktor sesudah anak dilahirkan (post natal)
 - 1) Infeksi
 - 2) Meningitis (peradangan selaput otak)
 - 3) Tunarungu perseptif yang bersifat keturunan
 - 4) Otitismedia yang kronis
 - 5) Terjadi infeksi pada alat-alat pernafasan.⁵⁸

⁵⁸ Fifi, “*Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*”, Vol.VI (1), h.4-5, 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan komunikasi sekunder dalam pemahaman materi pada anak berkebutuhan khusus kelas VII B Tunarungu wicara di SLB Negeri PKK Provinsi sangat berpengaruh dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai belajar dan pemahaman siswa. Kegiatan belajar mengajar menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video meliputi 4 tahapan, yaitu :

Pertama, tujuan penggunaan komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video yaitu untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran pada siswa penyandang disabilitas tunarunguwicara tingkat SMPLB kelas VII B, sehingga nantinya akan menghasilkan sesuatu yang bersifat baik berupa kenaikan angka pada nilai hasil pembelajaran serta mengenal kemajuan teknologi dan informasi agar siswa lebih mudah bertahap mengejar ketertinggalan pengetahuan yang dialami anak berkebutuhan khusus.

Kedua, strategi dan metode, metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan pola komunikasi sekunder yaitu menggunakan media visual dalam bentuk video. Sebelum siswa penyandang disabilitas tunarunguwicara kelas VII B mengikuti pelaksanaan pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder , siswa belajar dengan menggunakan metode ceramah dengan pola komunikasi non verbal terlebih dahulu, dan mengikuti post-test pertama. Lalu setelah pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder, melakukan post-test kedua.

Ketiga, materi yang disampaikan dengan penggunaan komunikasi sekunder dalam bentuk video adalah materi zat pada mata pelajaran ipa.

Keempat, yaitu penggunaan komunikasi sekunder dengan

media visual dalam bentuk video pada pembelajaran dikelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provisi Lampung meliputi 3 langkah, yaitu :

1. Persiapan pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video meliputi, penentuan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dikelas, kemudian menetapkan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, menetapkan metode atau teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan pembelajaran yang direncanakan, serta menetapkan waktu, jadwal, dan tempat.
2. Pelaksanaan Kegiatan yang mencakup pembelajaran dengan metode ceramah menggunakan pola komunikasi non verbal dan juga mengikuti post-test 1. Kemudian baru dapat dilakukan pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video pada mata pelajaran dan materi yang sama, lalu diadakan post-test 2.
3. Pelaksanaan tahap evaluasi kegiatan, untuk mengetahui hal-hal apa saja yang kurang dalam kegiatan tersebut, dan untuk kegiatan yang lebih baik kedepannya, perlu adanya tahap evaluasi. Hasil Belajar Menggunakan Pola Komunikasi Sekunder yang dilakukan dikelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung terbukti efektif sesuai dengan tujuan yang direncanakan, dibuktikan dengan pemahaman materi dan nilai hasil akhir yang meningkat.

B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai dengan harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SLB Negeri PKK Provinsi Lampung, sebaiknya pihak sekolah memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan Pola Komunikasi

Sekunder dengan Media Visual dalam bentuk Video beserta pembuatannya kepada tim pendidik.

Sehingga guru dapat membuat Media Visual dalam bentuk Video untuk digunakan dalam pembelajaran siswa dengan pola Komunikasi Sekunder yang ternilai efektif untuk diterapkan, dibuktikan dengan pencapaian nilai siswa kelas VII B Tunarunguwicara.

2. Bagi Wali Kelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung, penggunaan Pola Komunikasi Sekunder dengan Media Visual dalam bentuk Video sebaiknya terus diterapkan untuk materi yang sesuai, kemudian penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah yang dilakukan sebagai bahan perbandingan agar dilakukan pada hari yang bersamaan supaya dapat segera dilakukan evaluasi.
3. Bagi Siswa, harus lebih aktif dan fokus lagi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dikelas SLB Negeri PKK Provinsi Lampung agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai.
4. Bagi Penulis berikutnya, agar melakukan penelitian secara lebih mendalam dan lebih detail lagi terkait Penggunaan Pola Komunikasi Sekunder dalam pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000
- Baharuddin dan Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2007
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah : Mangku Bumi Media, 2019
- Darma Regina Ade, *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat : Guepedia, 2020
- Desiningrum Dinie Ratri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016
- Dr. Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Dyatmika Teddy, *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021
- Efendi Mohamad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Effendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Garnida Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung : Refika Aditama, 2015
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Halidu Salma, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022
- H.A.W Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997
- Irdamurni, *Memahami Anak Bekerbutuhan Khusus*. Jawa Barat : Goresan Pena, 2018
- Kartono dan Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju, 2012

- Kountur Rony, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Adverising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006
- Larry Samovar dkk, *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta : Salemba Humanika, 2010
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosidakarya, 1993
- Pieter Herri Zan, *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta : Kencana, 2017
- Pratiwi Shinta, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang : Semarang University Press, 2011
- Profil Sekolah Luar Biasa Negeri PKK Provinsi Lampung, 2022
- Prof. Dr. H. Asep Saeful Muhtadi, M.A, *Etika Komunikasi Organisasi*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti, 2021
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press, 2007
- Rusdiana A, *Etika Komunikasi Organisasi*. Bandung : Pustaka Tresna Bakti Bandung, 2021
- Semiawan dan Mangunson, *Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Gramedia, 2010
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta Bandung, 2009
- Semiawan dan Mangunson, *Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Gramedia, 2010
- Somantri Sujihati, *Psikologi Anak Luar Bias*. Bandung : Refika Aditama, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta Cet-26, 2018
- Sujarweni V Suratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru, 2015

- Tika Moh Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Wiratha I Made, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2016
- Wirianto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Grasindo, 2004

ARTIKEL ILMIAH :

- As-Syifa Nusa Intan. *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pintar Biologi Berbasis Nilai Keislaman Untuk Peserta Didik Tunarungu dan Tunawicara Kelas XI SMALB*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021
- Fifi, *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*, Vol.VI (1), h.5-6, 2018.
- Nurkholis, *Penelitian Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.1, November 2013
- Sari Kartika Indria. *Strategi Komunikasi Pemasaran Halal Network International-Herba Penawaran Alwahida Indonesia (HNI-PAI) Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Muslim di Bandar Lampung*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020
- Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No.2, November 2014
- Winarni Rina, *Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-4 di SMP Negeri 87*, Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah, 2017

SUMBER WAWANCARA :

- Endin, M.Pd, Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri PKK Provinsi Lampung,
- Rosita, S.T, Wawancara Penulis Dengan Guru SLB Negeri PKK Provinsi Lampung
- Siswa Kelas VII B, Wawancara Penulis Dengan Siswa Tunarungu SLB Negeri PKK Provinsi Lampung

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pertanyaan Wawancara Untuk Wali Kelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung
1. Ada berapa jenis klasifikasi Tunarungu pada peserta didik kelas VII B Tunarunguwicara di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung ?
 2. Sudah berapa kali penggunaan pola komunikasi sekunder dengan media visual diterapkan pada saat pembelajaran dikelas VII B Tunarunguwicara ?
 3. Apakah peserta didik kelas VII B Tunarunguwicara tertarik pada pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual ?
 4. Apa saja faktor yang menyebabkan peserta didik senang dengan penggunaan media audio visual saat pembelajaran ?
 5. Apakah penggunaan pola komunikasi sekunder dengan media visual dapat meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik kelas VII B Tunarunguwicara ?
 6. Adakah kendala yang dialami oleh guru dalam penggunaan pola komunikasi sekunder dengan media visual saat pembelajaran ?
- B. Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Sekolah SLB Negeri PKK Provinsi Lampung
1. Ada berapa jumlah siswa Tunarunguwicara di kelas VII B ?
 2. Apakah guru pada kelas VII B Tunarunguwicara pernah menggunakan pola komunikasi sekunder dalam proses pembelajaran ?
 3. Media jenis apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas VII B Tunarunguwicara ?

4. Bagaimana respon peserta didik kelas VII B Tunarunguwicara dalam penggunaan pola komunikasi sekunder saat pembelajaran ?
5. Bagaimana strategi pendidik dalam penggunaan pola komunikasi sekunder pada pembelajaran dikelas VII B Tunarunguwicara?
6. Apa saja faktor pendukung dari penggunaan pola komunikasi sekunder dalam pembelajaran dikelas VII B Tunarunguwicara?
7. Apa saja faktor penghambat dari penggunaan pola komunikasi sekunder dengan dalam pembelajaran dikelas VII B Tunarunguwicara?

C. Pertanyaan Wawancara Untuk Peserta Didik Kelas VII B Tunarunguwicara

1. Apakah sudah pernah dilakukan pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual ?
2. Media visual jenis apakah yang pernah diterapkan dalam pembelajaran dikelas Ananda ?
3. Apakah Ananda tertarik jika pembelajaran dikelas menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video ?
4. Apakah setelah melakukan pembelajaran dengan penggunaan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video Ananda merasa ada perubahan pada pemahaman materi yang diberikan ?
5. Adakah perkembangan nilai yang Ananda dapatkan dari sebelum dan sesudah belajar menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video ?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di kelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.
2. Mengamati bagaimana pemahaman materi pada peserta didik sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video yang diterapkan dikelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung .
3. Mengamati hambatan apa saja yang terjadi selama proses penggunaan komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video pada pembelajaran di kelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.
4. Mengamati suasana, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran menggunakan pola komunikasi sekunder dengan media visual dalam bentuk video yang diterapkan dikelas VII B Tunarunguwicara SLB Negeri PKK Provinsi Lampung

Lampiran 3. Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 21 TAHUN 2021

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022 (TAHAP I)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2020 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2020/2021 .
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 29 April 2021.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022 (TAHAP I) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
 Pada tanggal : 24 Juli 2021

Dekan,



[Signature]
 Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
 196104091990031002

86	M. IHSAN SOLIHIN/17410101 94	Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Punk Hijrah Dalam Berdakwah (Studi Pada Pengurus Komunitas Punk Hijrah di Bandar Lampung)	1. Dr. H. Rosidi, MA. (PA) 2. Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.
87	DEO MAHENDRA/18410 10370	Pengaruh CyberMedia Terhadap Perilaku Agresi Verbal Di Lingkungan Remaja Desa Bandongan Talang Padang KAB. Tanggamus	1. Dr. Khairullah, S.Ag. MA (PA) 2. Bambang Budiwiranto, M.Ag., Ma(AS), Ph.D (PA)
88	AJENG MONIKASELIS/184 1010035	Pola Pengendalian Konsep Diri Terhadap Perilaku Plagiarisme Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (PA) 2. Dr. H. Rosidi, MA.
89	SHINTA HERMALIA/184101 0412	Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB PKK Provinsi Lampung	1. Bambang Budiwiranto, M.Ag., Ma(AS), Ph.D (PA) 2. M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.
90	ZAKHROTHUN KHAFAFAH/184101 0535	Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Di UKM Hiqmah UIN Raden Intan Lampung	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (PA)
91	ANITA PUTRI UTAMI/1841010159	Strategi Komunikasi Kepala Desa Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong Di Desa Pagar Dewa Kec. Sukau Kab.Lampung Barat	1. Prof. Dr.H.M. Nasor, M. Si (PA) 2. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
92	AINI ANJARWATI/16410 10205	Dampak Penyebaran Berita Hoax Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Bandar Lampung Dalam Situasi Pandemic Covid-19	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si M. 2. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. (PA)
93	FATIMAH SITI S/1641010191	Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memlihara Umat Beragama (FKUB Bandar Lampung)	1. Dr. H. Rosidi, MA. 2. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (PA)
94	AYU ARISKA SEPTIANI/1541010 224	Efektivitas Komunikasi Dakwah Dalam Penanggulangan Pengemis Di Bandar Lampung	1. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (PA) 2. Septy Anggrainy, M.Pd



Dekan,

Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP 196104091990031002

Lampiran 4 Surat Izin Pra-Penelitian Dari SLB Negeri PKK
Provinsi Lampung



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI PKK PROVINSI LAMPUNG
Jl. ENDRO SURATMIN SUKARAME BANDAR LAMPUNG
Telp (0721) 780670 Email slbkkproplampung@yahoo.com

Ayo : JB/KCDM-PEK
01/1.2022



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 53/F/8/I.12.8/SLBN-PKK/I/2022

Kepada
Yth. : Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas ISLAM Negeri Raden Intan Lampung
Di
Bandar Lampung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hi. ENDIN, S.Pd. MM.Pd**
NIP. : 19620707 198403 1 008
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala SLB PKK Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Shintia Hermalia**
NPM : 1841010412
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VII (tujuh)

Telah melaksanakan Pra Penelitian di SLBN PKK Provinsi Lampung.

Demikian surat keterangan pra penelitian ini dibuat, untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat penyusunan Proposal Skripsi.

Bandar Lampung, 24 Januari 2022
Kepala SLB PKK Provinsi Lampung,



Hi. ENDIN, S.Pd. MM.Pd
NIP. 19620707 198403 1 008

Lampiran 5. Surat Persetujuan Seminar Proposal

PERSETUJUAN

Judul : **Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Materi Pada Anak Berkebutuhan Khusus**
Nama : Shinta Hermalia
NPM : 1841010412
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk Diseminarkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Indan Lampung

Pembimbing I



Bambang Budi Wiranto, M.Ag., Ma(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001

Pembimbing II



M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si
NIP.197209291998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002

Lampiran 6. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Telp (0721) 704030
e-mail : fdikumrit@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B-2236 /Un.16/WD.I/PP.00.9/10/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shinta Hermalia
NPM : 1841010412
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposisi pada tanggal 26 Agustus 2022 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Penggunaan Media Visual Terhadap Pemahaman Materi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB PKK Provinsi Lampung	Komunikasi Sekunder Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2022
A.N. Dekan
Wakil Dekan I



U.
Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
NIP. 197311141998031002

Lampiran 8. Dokumentasi



Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas VII B Tunarunguwicara menggunakan metode ceramah dengan pola komunikasi non-verbal



Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas VII B Tunarunguwicara menggunakan media visual (video)

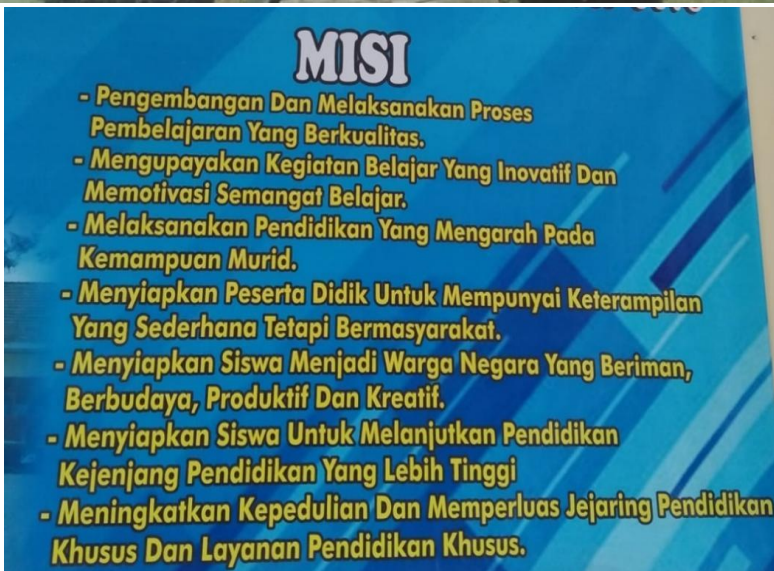


Dokumentasi ruang guru SLB Negeri PKK Provinsi Lampung

No U R U T	NAMA	NIP	PAN
			GOL
1	2	3	4
1	Endin, S.Pd. MAM.	196207071984031008	IV/P
2	Suwarni	195704041983032007	IV/A
3	Mardiyah	196106051983032013	IV/A
4	H. Rahayu S.Pd	195502071984031003	IV/A
5	Agus Tri S	195508071984031005	IV/A
6	Hj. Luthi	196205031984032002	IV/P
7	Sri Martini	196301201984032007	IV/P
8	Sunarti, S.Pd	196104041986022002	IV/A
9	Sugeng Rohmad, S.Pd	196201131986021003	IV/A
10	Nurchayanti, S.Pd	196304171986032008	IV/A
11	Subadi	195911281985031004	IV/A
12	A Jauhari	196211141985031007	IV/A
13	Norita Musiana	196411051991032003	IV/A
14	Rumaldah S.Pd.	196406041986032011	IV/A
15	Rudi Chaerudin	196203291989021001	IV/A
16	Christina Nur Rahayuni	196306181989022002	IV/A
17	Dr. Rita Elina	196401211995012001	III/D
18	Sugiyarti	196712241990032003	IV/A
19	Sudarsono	19640822198110001	IV/A
20	Munir, S.Ag	197005272006041001	III/P
21	Titik Puspitasari, S.Pd	197708032006042003	III/P
22	Dr. Sudarti	196401012007012028	III/P
23	Feri Dwiyana, S.Ag	197202172006042003	III/P
24	Khosana, S.Ag	196601312007012011	III/P
25	Imanu Hidayat S Pd.	196210111994031002	III/P
26	Lenti Prita M Pd.	19640826200701015	III/P
27	Rini Andayani S Pd.	196610212007012018	III/P
28	Katu Dandian	196909202007	

No U R U T	NAMA	NIGP
1	SUSILOWARNI S Pd.	-
2	ZULAIKHAH S Pd	-
3	Khodijah	-
4	Sri Asih	-
5	Tedi Yonata	-
6	Tri Mardiana S Pd.	-
7	Roswita, S T	-
8	Zlaur Rohman S Pd.	-
9	RIA EKA SUSTIANI S Pd.	-
10	EKO AGUS SANTOSO	-
11	Suslina	-
12	Sobrin	-
13	MEDI ANGGARA	-
14	Taufik Hidayat	-
15	Royani	-

Dokumentasi nama guru dan pegawai SLB Negeri PKK Provinsi Lampung



Dokumentasi Visi & Misi SLB Negeri PKK Provinsi Lampung



Dokumentasi Kode Etik Guru Indonesia di SLBN PKK Provinsi Lampung



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 1366/ Un.16 / P1 /KT/VII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**KOMUNIKASI SEKUNDER DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI PKK PROVINSI LAMPUNG**

NAMA	karya NPM	Fak/Prodi
SHINTA HERMALIA	1841010412	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 Juli 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

KOMUNIKASI SEKUNDER
DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SLB NEGERI PKK PROVINSI
LAMPUNG

by Shinta Hermalia

Submission date: 18-Jul-2023 11:38AM (UTC+0700)
Submission ID: 2132949040
File name: TURNITIN-_SHINTA_HERMALIA_2.docx (310.42K)
Word count: 7275
Character count: 49140

KOMUNIKASI SEKUNDER DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI PKK
PROVINSI LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	2%
3	Cover Daftar Isi Isi. "Cover, Daftar Isi, Isi", Jurnal AlphaEuclidEdu, 2020 Publication	2%
4	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	1%
7	Sarah Rahmawati. "PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DI ERA DIGITAL (Studi Kasus Anak Usia Sekolah Dasar	1%

Pengguna Gadget di Bantul)", G-Couns: Jurnal
Bimbingan dan Konseling, 2021

Publication

8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1 %
9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %
11	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
12	Hubertus Cahyo Argo, Rudi Dwi Nyoto, Hafiz Muhardi. "Aplikasi Computer Assisted Instruction (CAI) Pengenalan Hewan Berdasarkan Klasifikasi Makanan untuk Anak Berkebutuhan Khusus", Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN), 2020 Publication	<1 %
13	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
15	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %

16	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
17	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
19	Submitted to stidalhadid Student Paper	<1 %
20	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Cendrawasih Student Paper	<1 %
22	Redaksi Profetika. "DAFTAR ISI", Profetika: Jurnal Studi Islam, 2020 Publication	<1 %
23	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
26	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1 %

- | | | |
|----|---|-----|
| 27 | Lisa Roniyati. "PERMASALAHAN PROSES PEMBELAJARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS HIPERAKTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MARTAPURA", JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2020
Publication | <1% |
| 28 | Uswatun Khasanah, Nurhadji Nugraha, Wawan Kokotiasa. "DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL SOLO-KERTOSONOTERHADAP HAK EKONOMI MASYARAKAT DESA KASREMAN KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017
Publication | <1% |
| 29 | Witrin Noor Justiatini, Muhammad Zainal Mustofa. "BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM MBENTUKAN KELUARGA SAKINAH", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2020
Publication | <1% |
| 30 | Delita Sari, Susanto Susanto. "MENGUNGKAP TINGGINYA TURNOVER INTENTION PT. WBS SEMARANG", Solusi, 2019
Publication | <1% |
| 31 | Submitted to IAIN Kudus
Student Paper | <1% |
| 32 | Abdul Mujib, Badrus Sholikhin. "Pola dan Strategi Dakwah dalam Moderasi Beragama", | <1% |

Indonesian Journal of Humanities and Social
Sciences, 2022

Publication

33

Fitriyani Fitriyani, Atika Atika, Zainal Azman,
Taufik Mukmin. "Problematika Pelaksanaan
Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar
Luar Biasa Negeri Kota Lubuklinggau", ej,
2021

Publication

<1 %

34

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On